

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan telaah atas permasalahan penelitian yang dilakukan di MTsN 3 Kediri mengenai upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 3 Kediri maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru
 - a. Kepala Madrasah sebagai *educator* sudah memberikan kesempatan pada guru untuk melanjutkan pendidikan, berusaha melengkapi fasilitas sekolah dan Kepala Madrasah melibatkan seluruh guru pada kegiatan olahraga seperti porseni maupun Milad yang ada di sekolah
 - b. Kepala Madrasah sebagai *manager* antara lain: pertama melalui kerjasama dengan guru-guru dalam penyusunan dan menetapkan kurikulum, silabus dan RPP. Kedua mendorong semua guru untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tugasnya. Ketiga meningkatkan *skill* dan profesionalisme guru dalam memberikan dan mengikutsertakan guru dalam berbagai ketrampilan serta pelatihan dan pendidikan. Keempat meningkatkan iklim kerja yang kondusif. Kelima memberikan pelayanan yang mudah bagi guru dalam memecahkan persoalan yang timbul yang dihadapi oleh guru. Keenam memberdayakan guru dan staffnya.

- c. Kepala Madrasah sebagai *administrator* harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.
- d. Kepala Madrasah sebagai *supervisor*, di sini Kepala Madrasah berupaya untuk melakukan pengawasan pada setiap kelas, serta kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan oleh para siswa serta ikut mengawasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setelah pulang sekolah.
- e. Kepala Madrasah sebagai *leader*, Kepala Madrasah MTsN 3 Kediri mampu membaur dengan seluruh anggota yang ada di sekolah dapat di katakan baik, karena Kepala Madrasah sendiri mampu berbaur dengan para siswa maupun dengan para guru dengan baik.
- f. Kepala Madrasah sebagai *Innovator*, selalu melakukan pengiriman diklat atau seminar, gunanya untuk menambah wawasan atau pengetahuan kepada guru terutama dalam bidang studinya masing.
- g. Kepala Madrasah sebagai *motivator*, selalu memberikan motivasi kepada guru dan karyawan supaya memperoleh hasil yang lebih baik. Motivasi yang di lakukan secara individu ataupun secara kelompok. Motivasi secara individu sudah di lakukan sejak pertama kali penerimaan guru atau karyawan baru, sedangkan yang secara kelompok Kepala Madrasah melakukannya saat rapat.

2. Kendala Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu:
 - a. Kendala Kepala Madrasah sebagai *educator* untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Disamping itu, rendahnya kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri. Padahal kepala sekolah juga sudah memberikan kesempatan terhadap guru-guru untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dengan catatan tidak mengganggu jam mengajar di sekolah.
 - b. Kendala Kepala Madrasah sebagai manager untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu masih adanya pembuatan RPP yang tidak sesuai pengajaran di kelas, dengan kata lain *copy paste*. Karena diimbangi dengan tugas-tugas guru yang menumpuk, dan batas waktu penyelesaiannya sangat singkat.
 - c. Kendala Kepala Madrasah sebagai *innovator* untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah guru-guru yang dikirim untuk mengikuti seminar atau diklat sangat terbatas. Sehingga hanya guru tertentu yang dapat mengikutinya. Padahal kesempatan ini dapat menambah wawasan dan penge-tahuan guru untuk meningkatkan keprofesionalismeannya.
 - d. Kendala Kepala Madrasah sebagai motivator untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu lemahnya motivasi terhadap guru-guru. Hal ini berdampak guru merasa bosan karena sudah di penuh dengan tugas-tugas selain mengajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan oleh peneliti di MTsN 3 Kediri mengenai upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Kepala Madrasah hendaknya berusaha dan komitmen terhadap pengembangan kinerja para personal (terutama para guru) kearah profesionalisme yang diharapkan, untuk menciptakan itu semua maka pimpinan madrasah harus memperhatikan gaya kepemimpinan (demokrasi kolaborasi).
2. Kepala Madrasah hendaknya mengoptimalkan peran MGMP sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalisme guru, dengan teknik maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Kepala Madrasah hendaknya melihat faktor latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan keadaan kesejahteraan guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
4. Guru hendaknya lebih meningkatkan kopetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh mdrasah maupun dinas pendidikan.